

Muqaddimah Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah

Muqaddimah Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah
Minggu, 25 Juli 2004 00:00:53 WIB

MUQADDIMAH AKTSARU MIN ALFI SUNNATIN FIL YAUM WAL LAILAH

Oleh
Syaiikh Khalid al Husainan

Segala puji bagi Allah Yang Mahapenyayang Mahapengampun, Mahapemurah Mahaperkasa, Yang membolakbalikkan hati dan penglihatan, Mengetahui yang nampak maupun yang tersembunyi, Aku senantiasa memujiNya baik pagi maupun sore, Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata tidak ada sekutu bagiNya. Kesaksian yang menyebabkan diselamatkannya orang yang mengucapkannya dari adzab neraka. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah nabiNya yang dipilih, shalawat semoga tercurah kepadanya, keluarganya, isteri-isterinya, dan para shahabatnya, yang mereka pantas mendapatkan kedudukan yang agung dan mulia. Shalawat yang terus menerus sepanjang hari.

Sesungguhnya hal yang terpenting bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari adalah mengamalkan sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keseluruhan tindak tanduknya, perkataan, perbuatannya sehingga keseluruhan kehidupannya diwarnai oleh sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam sepanjang pagi hingga sore.

Berkata Dzu Nun Al-Mishry.

“Salah satu tanda dari kecintaan kepada Allah Azza Wa Jalla adalah mutaba’ah (mengikuti) kekasihnya Shallallahu 'alaihi wa Sallam dalam akhlaqnya, perbuatan-perbuatannya, perintah-perintahnya dan sunnah-sunnahnya.

Allah berfirman:

"Artinya : Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [Ali Imran: 31]

Berkata Hasan Al-Bashri.

“Tanda-tanda kecintaan mereka kepada Allah adalah dengan mengikuti sunnah Rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam

Sesungguhnya (tinggi rendahnya) kedudukan seseorang mukmin diukur dengan kekuatan ittiba’ (mengikuti) sunnah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam maka ketika makin banyak sunnah yang ia jalankan maka semakin tinggi dan terhormat pula kedudukannya disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Oleh karena itu saya mengumpulkan pembahasan yang ringkas dalam rangka menghidupkan sunnah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam praktek keseharian kaum muslimin baik yang berkaitan dengan ibadahnya, tidur, makan, minum, etika bergaul dengan sesama, cara bersuci, keluar masuk (rumah/masjid),

berpakaian, dan keseluruhan tingkah lakunya

Renungkanlah bagaimana seandainya salah satu diantara kita mengalami kehilangan harta maka pastilah kita memedulikannya, bersedih atasnya, dan bersungguh-sungguh dalam usaha mencarinya sampai kita mendapatkannya (kembali). Namun sayang sekali, berapa banyak sunnah yang hilang dalam hidup kita, Apakah kita bersedih atasnya dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan riil kita??

Saya (benar-benar) ingin membantu menguatkan manusia untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengamalkan sunnah dalam setiap urusan hidupnya dari pagi hingga sore karena mereka akan senantiasa mendapatkan keberuntungan (sebagai balasan) dibalik setiap sunnah-sunnah (yang dilakukan) dan lebih mencukupi daripada sekedar harta. Dan harta tidaklah bermanfaat lagi bagi anda ketika tubuh anda diletakkan di kuburan dan ditaburkan atasmu debu.

Allah berfirman.

"Artinya : Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi" [Al A'laa: 16-17]

Maksud Dari Sunnah-Sunnah Dalam Pembahasan Buku Ini.

Sunnah adalah, diberikan ganjaran orang yang melakukannya dan tidaklah mendapatkan hukuman orang yang meninggalkannya. Dan sunnah-sunnah tersebut adalah yang berulang kali (dilakukan) dalam waktu sehari semalam dan (sunnah) yang kita dapat melakukannya sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.

Aku telah memperoleh suatu hipotesis, apabila seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan sunnah-sunnah harian maka ternyata tidak kurang dari 1000 sunnah di setiap urusan hidupnya. Dan Risalah ini semata-mata ditujukan sebagai penjelas (sarana yang memudahkan penerapan sunnah-sunnah keseharian yang jumlahnya lebih dari 1000 sunnah).

Walaupun kesungguhan seorang muslim dalam menerapkan 1000 sunnah dalam sehari semalam maka otomatis dalam satu bulan dia sudah menerapkan 30000 sunnah. Maka lihatlah kepada orang-orang yang tidak mengetahui (jahil) terhadap sunnah-sunnah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam atau orang yang mengetahuinya namun tidak mengamalkannya, berapa banyak kedudukan (disisi Allah) dan kebaikan yang hilang dari dirinya dan sesungguhnya dia benar-benar termasuk golongan yang merugi

Faedah Dari Berpegang Teguh Dalam Menerapkan Sunnah

- [a] Dengan menerapkan sunnah kita akan sampai kepada derajat (al-Mahabbah) kecintaan Allah kepada hamba-Nya yang mukmin
- [b] Sebagai penampal kekurangan dari pelaksanaan ibadah yang wajib
- [c] Pencegahan dari jatuhnya (seseorang) ke dalam bid'ah
- [d] Sungguhnyanya penerapan sunnah merupakan bagian dari pengagungan terhadap syiar-syiar agama Allah

Wahai kaum muslimin hidupkanlah sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam realita kehidupanmu. Jadikan sunnah sebagai tujuan hidupmu karena itulah tanda dari kecintaan yang sempurna kepada Rasulullah dan sebagai tanda mutaba'ah yang sebenarnya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=937&bagian=0

Siwak

Siwak

Kamis, 30 September 2004 16:27:26 WIB

SIWAK

Oleh

Syaikh Khalid al Husainan

Bagi seorang muslim dianjurkan untuk bersiwak di berbagai waktu dalam kesehariannya.

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

“Artinya : Kalau tidaklah memberatkan atas ummatku, sungguh aku akan menyuruh mereka bersiwak setiap kali berwudhu !”. [Hadits Riwayat Bukhari no. 887, Muslim no.252 ini adalah lafadz Muslim, Pent.]

Apabila dihitung dalam kesehariannya maka seorang muslim telah melakukan tidak kurang dari 20 kali bersiwak. Rinciannya yaitu, setiap sholat lima waktu, shalat sunnah rawatib (dua belas kali), shalat dhuha, shalat witr, ketika akan masuk rumah. Bersiwak adalah hal yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika akan masuk rumah seperti yang diriwayatkan oleh Aisyah radhiallahu'anha dalam shahih muslim.

Oleh karena itu setiap Anda memasuki rumah maka mulailah dengan bersiwak, karena hal itu termasuk mengikuti sunnah, begitu juga ketika akan membaca al Qur'an, ketika bau mulut mukai berubah, bangun dari tidur, berwudhu'. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda .

"Artinya : Siwak itu membersihkan mulut dan diridhai Allah". [Hadits Riwayat Bukhary, 4: 137 secara mu'allaq , Ahmad juz VI, hal. 47, 62, 124 dan 238]

Faedah bersiwak.

[1] Bagi hamba-hambanya yang mulutnya bersih akan mendapatkan ridho dari Allah

[2] Siwak dapat membersihkan mulut

Berdasarkan penelitian kesehatan modern tentang siwak didapatkan bahwa sesungguhnya siwak meliputi banyak sekali materi yang bermanfaat bagi gigi dan gusi, antara lain :

[a]. Mengandung materi-materi yang dapat mengenyahkan kuman-kuman

[b]. Mengandung materi-materi yang dapat membersihkan gigi dan gusi

[c]. Mengandung materi-materi yang dapat menjaga kebersihan gigi

[d]. Mengandung materi-materi yang wangi dan dapat merubah bau mulut yang busuk.

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1056&bagian=0

Sunnah-Sunnah Dalam Berpakaian

Sunnah-Sunnah Dalam Berpakaian

Selasa, 18 Januari 2005 13:45:41 WIB

SUNNAH-SUNNAH DALAM BERPAKAIAN

Oleh

Syaikh Khalid al Husainan

Salah satu permasalahan yang kerap kali dialami oleh kebanyakan manusia dalam kesehariannya adalah melepas dan memakai pakaian baik untuk tujuan pencucian pakaian, tidur, atau yang selainnya.

Sunnah-sunnah yang berkaitan dengan melepas dan memakai pakaian adalah sebagai berikut:

[1]. Mengucapkan Bismillah [Dengan Nama Allah]

Hal itu diucapkan baik ketika melepas maupun memakai pakaian. Imam An-Nawawy berkata :

"Artinya : Mengucapkan bismillah adalah sangat dianjurkan dalam seluruh perbuatan"

[2]. Berdo'a Ketika Memakai Pakaian

Hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam apabila memakai pakaian atau baju lengan panjang atau jubah atau kopiah beliau selalu berdoa: "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu untuk memperoleh kebaikan dan kebaikan dari tujuan pakaian ini dibuat. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan dan keburukan tujuan pakaian ini dibuat." [HR. Abu Dawud , At-Tirmidzi. Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban] [1]

Hakim berkata, "Sesuai dengan syarat Muslim dan disetujui oleh Dzahabi"

[3]. Memulai Dengan Yang Sebelah Kanan Ketika Akan Memakai Pakaian

Berdasarkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

"Artinya : Apabila kalian memakai pakaian maka mulailah dengan yang sebelah kanan" [HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majjah. Dan hadits ini shahih] [2]

[4]. Melepaskan Pakaian Atau Sarung Dengan Mendahulukan Yang Sebelah Kiri Kemudian Sebelah Kanan.

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Footnote

[1]. [HR. Abu Dawud no. 4020, At-Tirmidzi no. 1768, dan dishahihkan oleh Al-Hakim (4/142) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi]

[2]. [HR. Abu Dawud no. 4141, At-Tirmidzi no. 1766.]

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1310&bagian=0

Sunnah-Sunnah Dalam Memakai Sandal/Sepatu

Sunnah-Sunnah Dalam Memakai Sandal/Sepatu

Kamis, 2 Desember 2004 07:07:24 WIB

SUNNAH-SUNNAH DALAM MEMAKAI SANDAL/SEPATU

Oleh

Syaikh Khalid al Husainan

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

"Artinya : Apabila diantaramu memakai sandal/sepatu maka mulailah dengan yang kanan dan apabila melepas sandal/sepatu mulailah dengan yang kiri. Dan pakailah sandal/sepatu secara bersamaan (memakai kedua nya) atau melepaskannya secara bersamaan" [Hadits Riwayat Muslim no. 2097]

Sunnah-sunnah tersebut adalah kebiasaan seorang muslim yang terjadi berulang kali dalam sehari semalamnya yaitu ketika ia memakai sandal/sepatu untuk masuk dan keluar menuju masjid, masuk dan keluar kamar mandi, tempat kerja yang berada diluar rumah. Sehingga dapat dikatakan bahwa memakai sandal/sepatu adalah kejadian lumrah yang terjadi berulang kali dalam keseharian seorang muslim.

Menerapkan sunnah tatkala setiap memakai atau melepaskan sandal/sepatu dengan menghadirkan niat (yang sungguh-sungguh untuk mengikuti sunnah) maka baginya akan mendapatkan kebaikan yang sangat besar. Kemudian seluruh gerak-gerik, diamnya (secara otomatis) akan senantiasa berdasarkan sunnah.

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1205&bagian=0

Sunnah-Sunnah Dalam Wudhu 1/2

Sunnah-Sunnah Dalam Wudhu 1/2

Senin, 16 Agustus 2004 16:48:05 WIB

SUNAH-SUNNAH DALAM WUDHU

Oleh

Syaikh Khalid al Husainan

Bagian Pertama dari Dua Tulisan [1/2]

[a]. Mengucapkan Bismillah[1]

[b]. Membasuh Kedua Telapak Tangan Tiga Kali[2]

[c]. Mendahulukan Berkumur-Kumur (Madhmadhoh) Dan Istinsyaq (Memasukkan Air Ke Dalam Hidung Lalu Menghirupnya Dengan Sekali Nafas Sampai Ke dalam Hidung Yang Paling Ujung) Sebelum Membasuh Muka.

[d]. Setelah Istinsyaq Lalu Istintsaar (Mengeluarkan /Menyemburkan Air Dari Hidung Sesudah Menghirupnya Dengan Telapak Tangan Kiri).

Berdasarkan hadits :

"Artinya : ...Lalu Nabi membasuh kedua telapak tangan tiga kali kemudian berkumur-kumur dan istinsyaq, lalu istintsaar lalu membasuh muka tiga kali..."[Hadits Riwayat Al-Bukhari no. 159 dan Muslim no. 226]

[e] Bersungguh-Sungguh Dalam Berkumur-Kumur Dan Istinsyaq Bagi Orang Yang Sedang Tidak Berpuasa.

Berdasarkan hadits :

"Artinya : ...Bersungguh-sungguh dalam menghirup air ke hidung, kecuali kalau kamu sedang berpuasa". [HR.Abu Dawud, no. 142; Tirmidzi, no.38; Nasaai, no. 114 dan Ibnu Majah, no. 407 & 448 dan selain mereka).

Makna bersungguh-sungguh dalam berkumur-kumur adalah menggerakkan air di ke seluruh bagian mulutnya. Sedangkan makna bersungguh-sungguh dalam istinsyaq adalah menghirup air sampai ke bagian hidung yang terdalam.

[f]. Menyatukan Antara Berkumur Dan Istinsyaq Dengan Sekali Cidukan Tangan Kanan, Tanpa Pemisahan Antara Keduanya.

[i]. Mengusap Kepala

Cara mengusap kepala, memulai dari bagian depan kepala depan kemudian menggerakkan kedua tangannya

hingga ke belakang (tengkuk) lalu mengembalikan ke tempat semula.

Hukum membasuh kepala adalah wajib yaitu berlaku keumuman pada setiap apa yang dibasuh dari kepala dalam berbagai kondisi. Berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : ...Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam membasuh kepalanya lalu menjalankan kedua tangannya ke belakang dan mengembalikannya...[Hadits Riwayat Bukhary no. 185 dan Muslim no. 235. Pent]

[j]. Menyela-Nyela Jari-Jari Kedua Tangan Dan Kedua Kaki.

Berdasarkan hadits:

"Artinya : Sempurnakanlah wudhu', selai-selailah jari-jemari...[HR.Abu Dawud, no. 142; Tirmidzi, no.38; Nasaaiy, no. 114 dan Ibnu Majah, no. 448. Pent]

[k]. At Tayaamun (Memulai Dari Sebelah Kanan)

At- Tayaamun (dalam wudhu') artinya memulai membasuh anggota wudhu' yang sebelah kanan kemudian yang kiri dari kedua tangan maupun kaki.

"Artinya : Adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyukai dalam mendahulukan yang kanan ketika memakai sandalnya, menyisir, bersuci dan dalam semua urusannya". [Hadits Riwayat Bukhari no. 168 dan Muslim, no. 268 dan selain keduanya. Pent.]

[l]. Menambah Bilangan Basuhan Dari Sekali Menjadi Tiga Kali Basuhan. Tambahan Ini Berlaku Dalam Membasuh Muka, Kedua Tangan Dan Kedua Kaki.

[m]. Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat Setelah Selesai Dari Wudhu' Dengan Ucapan.

"Asyhadu alla ilaaha illallaahu wahdahu la syariikalahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu".

"Artinya : Aku bersaksi bahwa tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.

Tiada lain balasannya kecuali pasti dibukakan baginya pintu-pintu surga yang berjumlah delapan, lalu ia masuk dari pintu mana saja yang ia sukai' [Hadits Riwayat Muslim, no. 234; Abu Dawud, no. 169; Tirmidzi, no. 55 ; Nasaaiy, no. 148 dan Ibnu Majah, no. 470. Pent]

[n]. Wudhu' Di Rumah

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Barangsiapa yang berwudhu di rumahnya, kemudian berjalan ke masjid untuk melaksanakan kewajiban dari Allah dan langkah yang satu menghapuskan dosa dan langkah yang lain mengangkat derajat." [Hadits Riwayat Muslim no. 666]

[o]. Ad-Dalk

Yaitu meletakkan tangan yang basah (yang akan dipakai untuk menggosok atau membasuh,-pent) pada anggota wudhu' bersama air atau setelahnya.

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Footnote

[1]. "Artinya : Tidak (sempurna) wudhu' bagi siapa yang tidak menyebutkan nama Allah padanya" [Hadits Riwayat Ibnu Majah 399, At-Tirmidzi 25,26. Abu Dawud 101, dan selain mereka. Menurut Syaikh Al-Albani : "Hadits ini shahih" Lihat Shahih Al-Jami'ish Shaghiir no. 7444.

[2]. Hadits Riwayat Al-Bukhari -Fathul Baari 1/255 dan Muslim no. 226 -Syarh Muslim 3/100

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=986&bagian=0

Sunnah-Sunnah Dalam Wudhu 2/2

Sunnah-Sunnah Dalam Wudhu 2/2

Senin, 16 Agustus 2004 16:54:35 WIB

SUNAH-SUNNAH DALAM WUDHU

Oleh

Syaikh Khalid al Husainan

Bagian Terakhir dari Dua Tulisan [2/2]

[p]. Berhemat Dalam Menggunakan Air

"Artinya : Adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu' dengan satu mud [1].[Muttafaqun'alaihi] [2]

[q]. Melewati Batasan Yang Diizinkan Dalam Membasuh Empat Anggota Wudhu' (Kedua Tangan Dan Kedua Kaki)

Karena Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berwudhu', kemudian ia membasuh tangan hingga mengenai bagian lengan atasnya, kemudian membasuh kakinya sampai betis, kemudian ia berkata : "Demikian aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu'" [Hadits Riwayat Muslim no. 246]

[r]. Shalat Dua Raka'at Setelah Wudhu'

Sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam:

"Artinya : Barangsiapa berwudhu' seperti wudhu'ku ini, kemudian ia mengerjakan shalat dua raka'at yang ia tidak berkata-kata (yang jelek) kepada dirinya, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu". [Hadits Riwayat Bukhary no.159; Muslim, No. 226 dan Nasaaiy, 84 dan 116].

Pada riwayat Muslim ada tambahan pada hadits 'Uqbah bin 'Amr yaitu "melainkan pasti ia mendapatkan Surga"

[s]. Menyempurnakan Wudhu'.

Yaitu memberikan kepada setiap anggota wudhu' haqnya dalam membasuh yaitu sempurna dan menyeluruh pada setiap anggota wudhu'. Seorang muslim dalam kesehariannya berwudhu' berkali-kali paling tidak lima kali dan muslim yang lain terkadang lebih dari lima kali ketika dia menghendaki untuk melakukan shalat-shalat sunnah seperti shalat dhuha atau shalat lail. Atas ukuran pengulangan seorang muslim dalam berwudhu' dan mengikuti sunnah-sunnah tersebut maka akan mendapatkan pahala yang sangat yang banyak.

Faedah Mengikuti Sunnah-Sunnah Rasulullah Shallallahu A'alaihi wa Sallam Dalam Berwudhu.

Sesungguhnya hal tersebut tercantum pada sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : Barangsiapa yang berwudhu', lalu ia sempurnakan wudhu'nya, niscaya akan keluar dosa-dosanya dari tubuhnya, sampai keluar (dosa-dosa) dari bawah kuku-kuku jarinya." [Hadits Riwayat. Muslim no. 245]

Dan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya :Barang siapa diantara kalian yang berwudhu' kemudian membaguskan wudhu'nya lalu ia bangkit shalat dua raka'at yang ia hadapkan hati dan wajahnya (kepada Allah) maka pasti ia akan mendapat syurga dan diampuni dosa-dosanya" [Hadits Riwayat Muslim no. 234] [3]

Berkata Imam an-Nawawi rahimahullah "Sesungguhnya apa-apa yang ia dapatkan dari derajat (orang-orang yang suka berwudhu') adalah ia mampu berjuang membela dirinya dari kejahatan-kejahatan syaitan dan meniadakannya, menjaga dirinya sampai tidak akan diganggu oleh syaitan walau hanya sekejap matapun. Dia selamat dari syaitan dengan usaha perjuangannya (untuk melakukan sunnah-sunnah wudhu) dan kelapangan bagi hatinya."

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Foote Note

[1]. Ukuran 1 1/3, dinamakan demikian karena air yang diambil sepenuh kedua telapak tangan manusia

[2]. Hadits Riwayat Muslim no. 326, Ibnu Majah no. 267-268, At-Tirmidzi no. 56 dan 609 dan, An-Nasa'i no. 347

[3]. Lafazh asli dari Muslim no. 234, adalah sebagai berikut. "Artinya : Setiap muslim yang berwudlu dengan sebaik-baiknya, kemudian ia bangkit melakukan shalat dua rakaat dengan sepenuh hati dan jiwanya, pasti ia akan masuk Surga"

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=987&bagian=0

Sunnah-Sunnah Ketika Bangun Tidur

Sunnah-Sunnah Ketika Bangun Tidur
Minggu, 25 Juli 2004 13:51:45 WIB

SUNNAH-SUNNAH KETIKA BANGUN TIDUR

Oleh
Syaiikh Khalid al Husainan

[a] Mengusap Bekas Tidur Yang Ada Di Wajah Maupun Tangan

Hal ini menurut Imam An-Nawawy dan Al Hafidz Ibnu Hajar sebagai sesuatu yang dianjurkan berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

" Artinya : Rasulullah bangun tidur kemudian duduk sambil mengusap wajahnya dengan tangannya. [Hadits Riwayat Muslim no. 763]

[b] Doa Ketika Bangun Tidur

"Artinya : Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah ditidurkanNya dan kepadaNya kami dibangkitkan [Hadits Riwayat Bukhari no. 6312 dan Muslim no. 2711]

[c] Bersiwak

"Artinya : Adalah Rasulullah apabila bangun malam membersihkan mulutnya dengan bersiwak [Hadits Riwayat Bukhari no. 245 dan Muslim no. 255]

[d] Beristintsaar [Mengeluarkan /Menyemburkan Air Dari Hidung Sesudah Menghirupnya]

"Artinya : Apabila seorang diantara kalian bangun tidur maka beristintsaarlah tiga kali karena sesungguhnya syaitan bermalam di batang hidungnya [Hadits Riwayat Bukhari no. 3295 dan Muslim no. 238]

[e] Mencuci Kedua Tangan Tiga Kali.

Berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

“ Artinya : Bila salah seorang diantaramu bangun tidur, janganlah ia menyelamkan tangannya ke dalam bejana, sebelum ia mencucinya tiga kali [Hadits Riwayat Bukhari no. 162 dan Muslim no. 278]

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=938&bagian=0

Sunnah-Sunnah Yang Berkaitan Dengan Keluar Masuk Kamar Mandi

Sunnah-Sunnah Yang Berkaitan Dengan Keluar Masuk Kamar Mandi

Kamis, 29 Juli 2004 09:18:02 WIB

SUNNAH-SUNNAH YANG BERKAITAN DENGAN KELUAR MASUK KAMAR MANDI

Oleh

Syaikh Khalid al Husainan

Sunnah-Sunnahnya Adalah:

[a]. Masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan

[b]. Doa ketika masuk kamar mandi

"Artinya : Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari godaan syaitan laki-laki dan perempuan [Hadits Riwayat Bukhari no. 142; 6322 dan Muslim no. 375]

[c]. Doa ketika keluar kamar mandi

"Artinya : Aku minta ampun kepada-Mu [Hadits Riwayat Seluruh penyusun sunan kecuali An Nasaa'i] [1]

Rutinitas manusia masuk kamar mandi dalam sehari semalam merupakan kebiasaan yang terjadi berulang kali dan setiap kali keluar masuk dari kamar mandi dengan menerapkan sunnah-sunnah tersebut maka ia telah melaksanakan dua sunnah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika masuk (mendahulukan kaki kiri dan berdoa ketika masuk) dan dua sunnah Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika keluar (mendahulukan kaki kanan dan berdoa ketika keluar).

Makna dari 'al-khubusyuu wal khabai'syi'" adalah syaitan dari jenis laki-laki dan perempuan. Berlindunglah kepada Allah dari kejahatan mereka karena sesungguhnya kamar mandi adalah tempat tinggal mereka

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Footnote.

[1] Hadits Riwayat Abu Dawud no. 39, Ibnu Majah no. 300 dan At-Tirmidzi no. 7. Dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Irwaa-ul Ghaliil no. 52

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=946&bagian=0

Sunnah-Sunnah Yang Berkaitan Dengan Keluar Masuk Rumah

Sunnah-Sunnah Yang Berkaitan Dengan Keluar Masuk Rumah
Kamis, 10 Maret 2005 00:12:09 WIB

SUNNAH-SUNNAH YANG BERKAITAN DENGAN KELUAR MASUK RUMAH

Oleh
Syaiikh Khalid al Husainan

Imam An-Nawawy berkata : “Sangat dianjurkan untuk mengucapkan bismillah dan memperbanyak dzikir kepada Allah dan kemudian memberi salam.”

[1]. Dzikir kepada Allah

Dzikir kepada Allah ketika masuk rumah berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : Apabila seorang memasuki rumahnya kemudian dzikir kepada Allah ketika akan masuk dan ketika akan makan maka syaitan berkata : “Aku tidak akan bermalam di tempat kalian dan tidak akan makan malam”[HR. Muslim no. 2018]

[2]. Mengucapkan Doa Masuk Rumah.

Berdasarkan hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Allahumma innii as-aluka khairan al-mawlaji wa khaira al-makhraji bismillah wa lajna wa bismillahi kharajnaa wa 'alaa rabbinaa tawaklanaa"

"Artinya : Ya, Allah sesungguhnya aku memohon kepada Mu kebaikan ketika masuk dan kebaikan ketika keluar. Dengan menyebut nama Allah kami masuk dan kami keluar. Dan hanya kepada Rabb kami, kami bertawakal"

Kemudian dia memberi salam kepada keluarganya (di rumah)" [HR Abu Dawud] [1]

Sehingga, ia merasa hanya bertawakal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala ketika masuk dan keluar rumah. Dengan demikian, terjadilah hubungan yang terus menerus antara hamba dengan Allah.

[3]. Bersiwak

"Artinya : Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam apabila masuk ke rumahnya beliau memulai dengan bersiwak" [HR. Muslim no. 253]

[4]. Mengucapkan Salam

Berdasarkan firman Allah Ta'ala.

"Artinya : Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi

salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. [An-Nuur: 61]

Maka jika seseorang hendak memasuki rumahnya setiap kali selesai mengerjakan shalat fardhu di masjid kemudian menjalankan sunnah-sunnah tersebut maka jumlah total keseluruhan sunnah tersebut dalam sehari semalam berjumlah 20 sunnah.

Sedangkan ketika keluar dari rumah maka merupakan sunnah untuk mengucapkan :

“Artinya : Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah”

Dikatakan ketika itu : “Engkau telah dicukupi, dipelihara, diberi petunjuk dan kemudian syaitanpun menjauhimu” [HR. Abu Dawud no. 5095, At-Tirmidzi no. 3426]

Seorang muslim dalam kesehariannya berulang kali keluar dari rumahnya, seperti keluar untuk sholat di masjid, keluar untuk kerja, memenuhi kebutuhan rumah tangga. Maka setiap keluar rumah hendaklah mengikuti sunnah ini maka akan mendapatkan kebaikan yang sangat agung dan pahala yang besar.

Faedah Mengikuti Sunnah tersebut Ketika Keluar Dari Rumah :

[1]. Seorang hamba akan mendapatkan kecukupan dari apa-apa yang membuat cemas/kuatir dari urusan dunia dan akhiratnya.

[2]. Seorang hamba akan mendapatkan perlindungan dari setiap kejahatan dan apa-apa yang dibenci baik berasal dari jin maupun manusia

[3]. Seorang hamba akan mendapatkan hidayah. Dan hidayah itu lawan dari kesesatan.

Maka semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu di seluruh aktivitasmu baik yang sifatnya keagamaan maupun keduniawian.

[Disalin dari kitab Aktsaru Min Alfi Sunnatin Fil Yaum Wal Lailah, edisi Indonesia Lebih Dari 1000 Amalan Sunnah Dalam Sehari Semalam, Penulis Khalid Al-Husainan, Penerjemah Zaki Rachmawan]

Footnote

[1] HR Abu Daud no, 5096. Hadits ini Dhaif. Al-Hafidz Al-Mundziri berkata : "Di dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ismail bin Iyasy, terdapat perbincangan tentang dia dan ayahnya. -ed

Sumber : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1369&bagian=0